

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode eksplanatif. Menurut (Sugiyono, 2013:6) metode eksplanatif adalah metode yang menjelaskan penelitian kedudukan antara variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, metode penelitian ini dirancang untuk menemukan penjelasan mengapa suatu peristiwa atau gejala terjadi yang menggambarkan hubungan sebab akibat.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Bima (2016) populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya itu terkandung informasi yang ingin diketahui. Menurut Sugiyono (2017:136-137) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu, objek tersebut ditentukan dan dipelajari oleh para peneliti, dan kemudian buat kesimpulan. Sedangkan menurut Sarwono (2016:111) populasi diartikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 sebanyak 21. (Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:62) sampel merupakan beberapa bagian dari karakteristik populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pilihan sampel yang peneliti gunakan kriteria tertentu untuk menentukan atau menetapkan. Adapun syarat tertentu yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang memiliki kapital aset lebih dari 50 miliar.
2. Membagikan dividen berturut-turut selama 5 tahun (2015 - 2019).
3. Perusahaan yang memiliki hutang jangka panjang.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

<b>NO.</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>Memiliki Aset lebih dari 50M</b>	<b>Membagikan Deviden 5 Tahun</b>	<b>Memiliki Hutang Jangka Panjang</b>
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.	√	√	√
2	ARGO	Argo Pantes Tbk.	√	√	√
3	BELL	Trisulla Textile Industries Tbk.	√	×	√
4	CNTB	Century Textile Industry Tbk.	√	×	√
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	√	√	√
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk.	√	√	√
7	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	√	×	√
8	INDR	Indo Rama Synthetic	√	√	√
9	MYTX	Asia Pasific Investama Tbk.	√	×	√
10	PBRX	Pan Brothers Tbk..	√	√	√
11	POLU	Golden Flower Tbk.	√	×	
12	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk.	√	√	√
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.	√	√	√
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	√	√	√
15	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.	√	×	√
16	STAR	Star Petrochem Tbk.	√	×	√

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	Memiliki Aset lebih dari 50M	Membagikan Deviden 5 Tahun	Memiliki Hutang Jangka Panjang
17	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	√	×	√
18	TRIS	Trisula International Tbk.	√	√	√
19	UCIT	Uni Charm Indonesia Tbk.	√	×	√
20	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.	√	×	√
21	ZONE	Mega Perintis Tbk.	√	×	√

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), penulis, 2020).

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka sampel untuk penelitian ini yang termasuk dalam syarat yang telah ditetapkan didalam penelitian ini ada sebanyak 11 perusahaan selama 5 tahun, sehingga jumlah observasi sebanyak 55 data.

**Tabel 3.2**  
**Tahapan Seleksi Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019	21
2	Perusahaan Industri Manufaktur Tekstil dan Garmen yang tidak mempunyai data lengkap mengenai asset, deviden dan hutang jangka panjang selama periode 2015 – 2019	10
	Jumlah Sampel Perusahaan	11
	Tahun Penelitian	5
	Total Data Penelitian	55

Sumber : Diolah oleh penulis

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan pemilihan sampel di atas terdapat 11 perusahaan industri manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:141) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen dalam periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

#### 3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan data sekunder, sumber data yang digunakan berasal dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang laporan keuangannya sudah di publikasikan dan tersedia lengkap. Selain itu data juga diperoleh dari beberapa literatur, perpustakaan, jurnal-jurnal akuntansi dan bisnis, media masa serta internet.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Berikut diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dengan skala pengukurannya:

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Efisiensi Perputaran Modal Kerja, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Efisiensi perputaran modal kerja ( $X_1$ )	Efisiensi perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu	$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset Lancar}}$	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		periode (Kasmir, 2016:182)		
2	<i>Leverage</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Leverage</i> adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. <i>Leverage</i> juga dapat diartikan sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. (Sudana, 2011:20-21)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
3	Ukuran perusahaan (X <sub>3</sub> )	Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan operasi perusahaan yang tinggi dan rendah. Secara umum, semakin besar perusahaan, semakin banyak kegiatannya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. (Narita <i>et al.</i> , 2014)	Ukuran Perusahaan = (In) Total Aset	Rasio
4	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015:227).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber : Data diolah penulis, 2020

### 3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:71) Variabel independen adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah efisiensi perputaran modal kerja ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ). Penjelasan mengenai variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### 1. Efisiensi Perputaran Modal Kerja

Efisiensi perputaran modal kerja adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2016:182). Menurut Hery (2017:185) efisiensi perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dalam satu periode dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover (WCT)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Aset Lancar}}$$

#### 2. Leverage

*Leverage* adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (Sudana, 2011:20-21). *Leverage* dalam penelitian ini di proksikan melalui *debt to equity ratio* (DER) sebagai hasil perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to equity ratio*

$$(\text{DER}) : \text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

#### 3. Ukuran Perusahaan

Menurut Narita *et al.*, (2014), Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan operasi perusahaan yang tinggi dan rendah. Secara umum, semakin besar perusahaan, semakin banyak kegiatannya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat dikaitkan dengan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan :

$$\text{Firm Size} = (\ln) \text{ Total Aset}$$

### 3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y).

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2015:227). Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan melalui *return on asset* (ROA). Brigham Houston dalam Satriana (2017:15) menyatakan ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.5 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis model regresi berganda karena penelitian ini meneliti pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan bantuan *software E-views 10*. Berikut ini adalah bagian dari analisis data yang digunakan :

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi efisiensi perputaran modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dengan digunakannya statistik deskriptif ini, maka dapat diketahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2018; 26).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui bahwa model regresi tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik. Model regresi yang baik akan terjadi jika nilai prediksinya sedekat mungkin dengan data aktualnya sehingga nilai residualnya harus sekecil mungkin. Uji Asumsi Klasik terdiri dari beberapa tes, yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB). Menerima atau menolaknya hipotesis awal dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas. Hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data terdistribusi norma (probabililitas  $> \alpha = 5\%$ )

$H_1$  : Data tidak terdistribusi normal (probabililita  $< \alpha = 5\%$ )

Jika probabilitas lebih besar dari alpha ( $\alpha = 5\%$ ) maka menerima hipotesis nol ( $H_0$ ), artinya data terdistribusi normal, jika probabilitas lebih kecil dari alpha ( $\alpha = 5\%$ ) maka menerima hipotesis atau ( $H_1$ ) yang artinya data tidak terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2013:104), multikolinearitas adalah adanya kolerasi antara variabel independen dalam satu regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan juga dari *variance expansion factor* (VIF). Toleransi akan mengukur variabilitas variabel yang dipilih, dan variabel independen lainnya yang tidak dapat dijelaskan. Maka dari itu, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Dasar dalam pengambilan keputusan ini yaitu:

1. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka dapat diduga terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0.10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dapat diduga tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2014:39).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi seluruh variabel independen dengan variabel log dari residual kuadrat sebagai variabel dependennya. Berikut kriteria yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas (Priyanto, 2013:62) :

- a. Jika nilai sig  $\geq 0.05$  menyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai sig  $< 0.05$  menyatakan terdapat heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mendeteksi apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini cara-cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi yaitu menggunakan uji Durbin - Watson (DW test) dan Uji Breusch-Godfrey.

Uji Durbin – Watson (DW test) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dari suatu model empiris yang diestimasi dengan melakukan perbandingan antara Dw-statistik dengan DW-tabel. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_1$  : ada autokorelasi

Nilai yang diperoleh untuk menunjukkan ketiadaan autokorelasi adalah  $du < d < 4-du$ . Apabila nilai yang keluar ( $d$ ) adalah lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$  (dari nilai yang tertera dalam tabel DW), maka tidak terjadi autokorelasi. Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif/ negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4 - du$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai Dw lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4 - dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4 - du$ ) dan ( $4 - dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Kemudian Uji Breusch-Godfrey, uji ini memang lebih tepat digunakan dibanding uji Durbin-Watson terutama bila sampel yang digunakan relatif besar dan derajat autokorelasi lebih dari satu. Uji LM akan menghasilkan statistik Breusch-Godfrey sehingga uji LM juga kadang disebut uji Breusch-Godfrey (Ghozali 2017, 125). Adapun penetapan untuk memahami hasil LM test adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$ : tidak ada autokorelasi
- b.  $H_a$ : ada autokorelasi
- c. Jika nilai  $p$  dari nilai  $Obs \cdot R\text{-squared} < \alpha 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

- d. Jika nilai p dari nilai Obs\*R-squared > alpha 0.05, maka H0 diterima

### 3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali 2017:55). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dari koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

### 3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi linear adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap satu variabel respons (*dependent variable*). Regresi linear digunakan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel atau bahkan suatu model intraksi diantara variabel independen dengan dependen. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *E-views* 10 Adapun model rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1 WCTO + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + e$$

Keterangan :

ROA : Profitabilitas

A : Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

WCT	: Efisiensi Perputaran Modal Kerja
DER	: <i>Leverage</i>
SIZE	: Ukuran Perusahaan
E	: <i>Error</i>

Besarnya konstanta tercermin dari dalam  $\alpha$  dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$ .

### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan signifikan atau tidak pengaruh variabel independen (efisiensi perputaran modal kerja, *leverage* dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji T).

#### 1. Pengujian secara parsial atau individu

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Langkah-langkahnya sebagai berikut:

#### 1. Rumusan hipotesis uji t ditentukan sebagai berikut :

- a. Pengaruh efisiensi perputaran modal kerja terhadap profitabilitas jika  $\leq 0$ , berarti variabel efisiensi perputaran modal kerja ( $X_1$ ) tidak berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (Y). Namun jika  $> 0$  maka berarti variabel efisiensi perputaran modal kerja ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y).
- b. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas jika  $\geq 0$ , berarti variabel *leverage* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh negatif terhadap variabel profitabilitas (Y). Namun jika  $< 0$ , maka berarti variabel *leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y).
- c. Pengaruh ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap profitabilitas jika  $\leq 0$ , berarti variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Namun jika  $> 0$  maka berarti variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas (Y).

2. Membandingkan variabel dependen dengan variabel independen pada tingkat kesalahan uji t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu.
  3. Membuat keputusan uji parsial hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut menurut Sugiyono (2017:184) :
    - a. Jika tingkat signifikansi  $> 5\%$  dan  $-t$  tabel  $t$  hitung  $t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak.
    - b. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari  $5\%$  dan  $t$  hitung  $-$  table atau  $t$  hitung  $t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima.
2. Pengujian secara simultan

Pengujian ini mempunyai tujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara signifikan akan memberikan pengaruh variabel dependen. pengujian ini menggunakan uji f dengan membandingkan jumlah f dengan tabel f. Prosedur uji f hitung ini ditentukan dengan, sebagai berikut:

Membuat keputusan uji F-hitung

Jika dampak efisiensi perputaran modal kerja, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada profitabilitas secara signifikan kurang dari  $5\%$ , dan algoritma  $f > f$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa variabel independen juga /Jika dampak efisiensi perputaran modal kerja, leverage dan ukuran perusahaan pada profitabilitas secara signifikan lebih besar dari  $5\%$ , dan  $f$  algoritma  $> f$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya bahwa variabel independen juga tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen. Profitabilitas yang diuji F dapat dilihat di program *E-views* pada tabel analisis regresi linier berganda kolom F-statistic.